

KUALITAS TEKS TERJEMAHAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Arso Setyaji¹, Rahmawati Sukmaningrum², Faiza Hawa³

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang

arsosetyaji@upgris.ac.id, rahmawatisukmaingrum@upgris.ac.id, faizahawa@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to know the quality of students' translation texts from the perspective of their accuracy, acceptance, and readability. Moreover, it is intended to know the problems faced by the students in translating text. 30 students of sixth semester were involved as respondent. Main data of this study was taken from documentation of students' translation texts. The data was then analyzed and discussed in forum group discussion led by 3 raters as data validators. Raters found that the quality of the students' translation text was in category of quite fair with the mean reached 2.46. Questionnaire was delivered to students to know the portrayed of problems faced by students in translating text. The following are some problems faced by students in translating text: 1) it is difficult for students to translate long sentences like complex sentence, 2) the difference of grammatical structure between Indonesian and English causing confusion, (3) the lack of English vocabulary, (4) the failure in understanding the text, i.e political economics causing difficulty for students to conclude the text, (5) the difficulty in making natural translation for target readers, (6) the lack of vocabulary is a serious problem in translating, (7) the difficulty in finding the right equivalent in target language, (8) the difficulty in arranging a well-developed sentences in Indonesian, (9) the social culture differences between source language and target language makes it difficult for students to find the appropriate equivalent when translating technical terms.

Keywords: problems in translating; translation quality text; student's ability.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas teks terjemahan mahasiswa dari segi keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses menerjemahkan. Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa semester 6 Universitas PGRI Semarang sebagai responden. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, peneliti memberi penugasan pada para responden. Dari penugasan tersebut didapat teks hasil terjemahan yang selanjutnya dianalisis dalam forum FGD (Focus Group Discussion) yang melibatkan 3 *rater* yang mempunyai pengetahuan di bidang penerjemahan. Dari hasil penghitungan *rater*, kualitas teks terjemahan mahasiswa semester 6 Universitas PGRI Semarang berada dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata kualitas 2.46. Untuk menjawab permasalahan kedua dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner pada para responden. Dari hasil kuesioner didapat hasil kesulitan yang dominan dihadapi

oleh mahasiswa dalam proses penerjemahan adalah; (1) Mahasiswa kesulitan dalam menerjemahkan kalimat panjang atau majemuk, (2) Perbedaan struktur gramatikal antara bahasa Inggris (BSu) dengan bahasa Indonesia (BSa), (3) Kurangnya penguasaan kosa kata dalam BSu, (4) Mahasiswa kurang memahami teks BSu yang bertema tentang ekonomi politik. Hal ini juga berpengaruh kesulitan mahasiswa dalam menarik kesimpulan atau ide dari teks BSu, (5) Mahasiswa kesulitan dalam membuat terjemahan yang alami dan tidak kaku bagi pembaca target, (6) Kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh mahasiswa juga menjadi masalah yang serius bagi mahasiswa dalam proses menerjemahkan, (7) Mahasiswa kesulitan dalam mendapatkan atau mencari padanan yang sesuai dalam bahasa sasaran, (8) Mahasiswa kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia, dan (9) Perbedaan social budaya antara BSu dan BSa membuat mahasiswa mengalami sedikit kesulitan dalam mencari padanan yang pas dalam menerjemahkan istilah-istilah teknis.

Kata kunci:kemampuan mahasiswa; kesulitan proses menerjemahkan; kualitas teks terjemahan

PENDAHULUAN

Industri penerjemahan pada saat ini menjadi industri yang cukup menjanjikan mengingat banyak kalangan yang membutuhkan jasa translator untuk memperlancar kegiatan atau pekerjaan mereka. Dari mulai industri film yang membutuhkan jasa translator untuk subtitle dan dubbing sampai kalangan akademisi yang seringkali diharuskan menyusun artikel berbahasa Inggris untuk keperluan publikasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, banyak universitas yang mempunyai jurusan bahasa Inggris memasukkan mata kuliah terjemahan (*translation*) ke dalam kurikulum pengajaran mereka. Atas dasar tersebut, mata kuliah *Translation* (Penerjemahan) menjadi salah satu mata kuliah keterampilan yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang. Mata kuliah tersebut diberikan sebanyak dua semester pada mahasiswa. Salah satu capaian dasar yang diharapkan dari mata kuliah tersebut adalah mahasiswa mempunyai kemampuan menerjemahkan teks dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.

Para mahasiswa dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang tehnik penerjemahan yang baik. Akan tetapi yang sering menjadi keraguan khalayak adalah, cukupkah pengetahuan yang didapat mahasiswa di bangku kuliah untuk mengantarkan mereka menjadi seorang

translator yang mumpuni? Seperti yang sering disampaikan oleh para pakar penerjemahan bahwa menerjemahkan bukanlah pekerjaan mudah yang hanya bisa didapat dengan 2 – 3 semester perkuliahan. Sedangkan dari sudut pandang masyarakat awam penerjemahan merupakan satu pekerjaan sederhana, yaitu satu pekerjaan yang bertujuan mengartikan kata demi kata dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran BSa. Padahal jika kita tinjau lebih dalam lagi, aktivitas menerjemahkan sebenarnya bukan pekerjaan yang sederhana karena dalam aktivitas ini seorang penerjemah harus menguasai pengetahuan bahasa sumber (Bsu) dan di saat yang sama mempunyai pengetahuan yang memadai dalam bahasa sasaran (Bsa). Seperti yang disampaikan oleh Kelly (2005) yang dikutip dalam Zohre Owji mendefinisikan penerjemahan sebagai keterampilan memahami bahasa sumber (BSu) dan mengubahnya ke dalam bahasa sasaran (BSa) dengan menggunakan register, pengetahuan latar belakang, dan sumber-sumber bahasa lainnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang penerjemah adalah mediator dari kedua bahasa dan budaya yang dapat mentransfer BSu ke BSa. Oleh karena itu, seorang penerjemah yang baik harus bisa mempresentasikan teks Bsu ke dalam teks Bsa dengan baik dan berterima dengan memperhatikan kesepadanan makna yang dihasilkan pada terjemahannya.

Hal yang paling penting dalam bahasan penerjemahan adalah kualitas penerjemahan. Kualitas suatu produk terjemahan menjadi tolok ukur kemampuan seorang *translator* (penerjemah) dalam pekerjaan mereka. Ketika pihak lain menggunakan jasa mereka, maka yang menjadi pertimbangan keberlanjutan kerjasama adalah bagaimana kualitas dari produk terjemahan penerjemah tersebut. Beberapa hal yang diuraikan diatas menjadi latar belakang penelitian ini. Peneliti ingin mengukur kualitas teks terjemahan para mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang. Selain itu, peneliti juga ingin menggali kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam proses penerjemahan. Hal ini diharapkan bisa menjadi parameter tentang kemampuan mereka dalam menerjemahkan sehingga peneliti

sebagai bagian dari pengajaran mata kuliah translation bisa mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan peneliti setelah mengamati fenomena yang banyak terjadi dikalangan mahasiswa berkaitan dengan penerjemahan yang mereka lakukan. Mahasiswa masih belum maksimal dalam memanfaatkan potensi diri mereka dan potensi keilmuan mereka dalam menerjemahkan suatu bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pada umumnya, mahasiswa masih menerjemahkan suatu bahasa dengan menggunakan suatu media, yaitu berupa *google translate*, maupun dengan cara menerjemahkan perkata tanpa melibatkan konteks dan tata bahasa. Sebagai hasilnya, hasil terjemahan yang mereka lakukan tidak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan sesungguhnya dalam bahasa sumber atau tidak adanya kesepadanan dan keberterimaan yang baik dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hal ini berdampak pada kualitas teks terjemahan mereka. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis kualitas teks terjemahan mahasiswa ditinjau dari sudut keakuratan, keberterimaan dan keterbacaannya, dan (2) Menginvestigasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menerjemahkan teks akademik dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Tahap penerjemahan adalah urutan aktifitas yang bertujuan untuk menuangkan gagasan yang dilakukan oleh penerjemah pada saat menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Bathgate mengemukakan tujuh proses penerjemahan, yaitu penjejagan, penguraian, pemahaman, peristilahan, perakitan, pengecekan, an pembicaraan. Dalam menilai kualitas terjemahan ada beberapa teknik yang bisa kita gunakan. Beberapa teknik tersebut antara lain teknik cloze (*cloze technique*), teknik membaca dengan nyaring (*reading-aloud technique*), uji pengetahuan (*knowledge test*), uji performansi (*performance technique*), terjemahan balik (*back translation*), pendekatan berdasar padanan (*equivalence-based approach*) dan instrument penilaian (*accuracy and readability-rating instrument*). Sedangkan Dalam

penilaian kualitas terjemahan terdapat tiga kriteria yang harus dipenuhi. Ketiga kriteria tersebut adalah keakuratan (*accuracy*), keterbacaan (*readability*), dan keberterimaan (*acceptance*). Ketiganya — keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan — memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas terjemahan. Keakuratan memiliki bobot tertinggi dilanjutkan keberterimaan dan keterbacaan. Maksudnya, walaupun harus sedikit mengorbankan salah satu aspek, seharusnya keakuratan tetap menjadi tujuan utama suatu penerjemahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk; (1) mengetahui kualitas teks terjemahan mahasiswa, dan (2) mengetahui kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks Bsu ke Bsa. Berdasarkan tujuan tersebut, maka pendekatan yang relevan adalah pendekatan induktif-kualitatif. Penelitian ini dikatakan induktif karena penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, mengembangkan teori atau dugaan, menguji validitas dan selanjutnya menemukan jawaban terhadap permasalahan untuk mengambil kesimpulan akhir. Penelitian ini dilakukan di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penugasan terhadap 30 mahasiswa yang dilibatkan sebagai responden dalam penelitian ini. Sedangkan pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa data yang dikaji adalah data kualitatif yang berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat yang berasal dari sumber data dokumen (yaitu teks terjemahan mahasiswa), tanggapan dari informan ahli dan responden dari hasil kuesioner. Meskipun terdapat penghitungan yang menunjukkan angka dan prosentase dalam hasil penelitian, akan tetapi penelitian ini bukan merupakan penelitian kuantitatif karena penghitungan statistic dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu untuk menemukan tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan teks terjemahan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan maka data yang diperoleh dalam penelitian tersebut harus valid sehingga simpulan yang dihasilkan juga dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengembangan validitas dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan segala sesuatu di luar data tersebut untuk mengecek kembali atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh (1990: 178). Tujuannya adalah untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang telah dikumpulkan. Ada empat jenis triangulasi menurut Patton seperti dikutip dalam Sutopo (2002: 78), yaitu triangulasi data/sumber, triangulasi metode/metodologi, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data dan triangulasi antar peneliti. Triangulasi sumber data digunakan dengan cara menggunakan beberapa sumber data yang berbeda yaitu dengan cara melibatkan 30 responden dalam penelitian ini. Dengan cara ini maka data primer yang yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat melimpah sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid. Sedangkan triangulasi peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang peneliti dan *rater* (pihak yang dilibatkan dalam penghitungan kualitas penerjemahan) dalam analisis data. Melalui teknik ini, pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian menjadi cukup melimpah dan hasil penghitungan tingkat kualitas terjemahan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Teks Terjemahan Mahasiswa

Dalam penelitian ini kualitas teks terjemahan mahasiswa dianalisa oleh rater dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Rater yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah dua mahasiswa program doctor (S3) prodi Linguistik Penerjemahan Universitas Sebelas Maret. Selain itu salah satu peneliti yang juga

merupakan doctor Penerjemahan juga terlibat dalam penilaian tersebut. Dengan begitu jumlah rater yang menilai kualitas teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini ada 3 orang. Penilaian kualitas terjemahan mahasiswa dilakukan dalam forum FGD (*Focus Group Discussion*). Dari hasil penilaian rater didapat hasil penilaian kualitas teks terjemahan mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Inggris UPGRIS. Berikut adalah uraian kualitas tesk terjemahan mahasiswa dilihat dari aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.

No	Kode Mahasiswa	Kualitas Teks Terjemahan		
		Keakuratan	Keberterimaan	Keterbacaan
1.	MT1	2.6	2.5	2.5
2.	MT2	2.3	2.4	2.4
3.	MT3	2.4	2.4	2.4
4.	MT4	2.3	2.5	2.5
5.	MT5	2.5	2.5	2.5
6.	MT6	2.5	2.6	2.6
7.	MT7	2.3	2.4	2.4
8.	MT8	2.5	2.5	2.5
9.	MT9	2.8	2.4	2.4
10.	MT10	2.3	2.4	2.4
11.	MT11	2.6	2.6	2.6
12.	MT12	2.0	2.2	2.2
13.	MT13	2.2	2.4	2.4
14.	MT14	2.4	2.4	2.4
15.	MT15	1.6	1.8	1.8
16.	MT16	2.4	2.5	2.5
17.	MT17	2.1	2.2	2.2
18.	MT18	2.5	2.6	2.6
19.	MT19	2.3	2.3	2.3
20.	MT20	2.3	2.4	2.4
21.	MT21	2.5	2.6	2.6
22.	MT22	2.3	2.3	2.3
23.	MT23	2.2	2.3	2.3
24.	MT24	2.4	2.5	2.5
25.	MT25	2.4	2.3	2.3
26.	MT26	2.0	2.0	2.0
27.	MT27	2.3	2.0	2.0
28.	MT28	2.5	2.3	2.3
29.	MT29	1.6	1.7	1.7
30.	MT30	2.3	2.4	2.4

Table 1. Sebaran kualitas teks terjemahan mahasiswa

Setelah didapat penilaian rater terkait kualitas teks terjemahan dari 30 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti mencari rerata kualitas teks terjemahan mahasiswa. Rumus mencari rerata tersebut adalah:

$$\frac{(3 \times \text{nilai keakuratan}) + (2 \times \text{nilai keberterimaan}) + (1 \times \text{nilai keterbacaan})}{6}$$

6

No	Kode Mahasiswa	Kualitas Teks Terjemahan			Rerata Kualitas
		Keakuratan	Keberterimaan	Keterbacaan	
1.	MT1	2.6 x 3 = 7.8	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.55
2.	MT2	2.3 x 3 = 6.9	2.4 x 2 = 4.8	2.4 x 1 = 2.4	2.35
3.	MT3	2.4 x 3 = 7.2	2.4 x 2 = 4.8	2.4 x 1 = 2.4	2.40
4.	MT4	2.6 x 3 = 7.8	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.55
5.	MT5	2.8 x 3 = 8.4	2.9 x 2 = 5.8	2.9 x 1 = 2.9	2.85
6.	MT6	2.5 x 3 = 7.5	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.50
7.	MT7	2.3 x 3 = 6.9	2.4 x 2 = 4.8	2.4 x 1 = 2.4	2.35
8.	MT8	2.5 x 3 = 7.5	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.50
9.	MT9	2.8 x 3 = 8.4	2.4 x 2 = 4.8	2.4 x 1 = 2.4	2.60
10.	MT10	2.3 x 3 = 6.9	2.4 x 2 = 4.8	2.4 x 1 = 2.4	2.35
11.	MT11	2.6 x 3 = 7.8	2.6 x 2 = 5.2	2.6 x 1 = 2.6	2.60
12.	MT12	2.5 x 3 = 7.5	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.50
13.	MT13	2.6 x 3 = 7.8	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.55
14.	MT14	2.4 x 3 = 7.2	2.4 x 2 = 4.8	2.4 x 1 = 2.4	2.40
15.	MT15	1.6 x 3 = 4.8	1.8 x 2 = 3.6	1.8 x 1 = 1.8	1.70
16.	MT16	2.4 x 3 = 7.2	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.45
17.	MT17	2.4 x 3 = 7.2	2.4 x 2 = 4.8	2.4 x 1 = 2.4	2.40
18.	MT18	2.8 x 3 = 8.4	2.9 x 2 = 5.8	2.9 x 1 = 2.9	2.85
19.	MT19	2.6 x 3 = 7.8	2.6 x 2 = 5.2	2.6 x 1 = 2.6	2.60
20.	MT20	2.6 x 3 = 7.8	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.55
21.	MT21	2.5 x 3 = 7.5	2.6 x 2 = 5.2	2.6 x 1 = 2.6	2.55
22.	MT22	2.3 x 3 = 6.9	2.3 x 2 = 4.6	2.3 x 1 = 2.3	2.30
23.	MT23	2.6 x 3 = 7.8	2.6 x 2 = 5.2	2.6 x 1 = 2.6	2.60
24.	MT24	2.4 x 3 = 7.2	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.45
25.	MT25	2.5 x 3 = 7.5	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.50
26.	MT26	2.7 x 3 = 8.1	2.7 x 2 = 5.4	2.7 x 1 = 2.7	2.70
27.	MT27	2.4 x 3 = 7.2	2.5 x 2 = 5.0	2.5 x 1 = 2.5	2.45
28.	MT28	2.5 x 3 = 7.5	2.3 x 2 = 4.6	2.3 x 1 = 2.3	2.30
29.	MT29	1.6 x 3 = 4.8	1.7 x 2 = 3.4	1.7 x 1 = 1.7	1.65
30.	MT30	2.8 x 3 = 8.4	2.8 x 2 = 5.6	2.8 x 1 = 2.8	2.80
Rata-rata					2.46

Table 2. Rerata kualitas teks terjemahan mahasiswa

Berikut adalah sebaran data kualitas teks terjemahan mahasiswa. Dari 30 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 200 teks terjemahan dengan beberapa pertimbangan. Salah satu pertimbangan adalah teks terjemahan yang mempunyai kesamaan dengan teks yang lain tidak diambil sebagai sampel.

Nilai	Nomer Data	Jumlah	Prosentase
Akurat (3)	1, 2, 3, 7, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 40, 41, 43, 44, 45, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 61, 62, 65, 66, 67, 69, 72, 73, 74, 75, 76, 79, 83, 85, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 96, 99, 103, 108, 109, 110, 111, 113, 114, 121, 122, 123, 125, 126, 128, 129, 130, 132, 133, 134, 135, 136, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 145, 146, 148, 149, 150, 151, 152, 154, 156, 157, 158, 159, 161, 162, 164, 165, 166, 168, 169, 170, 173, 174, 180, 181, 182, 184, 185, 187, 188, 189, 190, 191, 193, 195, 196, 197, 198, 199, 200	120	60 %
Kurang Akurat (2)	4, 5, 6, 11, 13, 18, 20, 22, 23, 26, 29, 33, 37, 38, 39, 42, 46, 49, 57, 59, 60, 63, 64, 68, 70, 71, 72, 73, 76, 77, 80, 84, 86, 93, 94, 95, 97, 98, 101, 104, 105, 106, 107, 112, 115, 116, 120, 124, 127, 131, 137, 144, 147, 153, 155, 160, 163, 167, 170, 171, 172, 175, 177, 178, 183, 186, 192, 194	68	34 %
Tidak Akurat (1)	8, 9, 28, 78, 81, 82, 100, 102, 117, 118, 119, 176, 179	12	6 %
Jumlah		200	100 %

Table 3. Prosentase Aspek Keakuratan Teks Terjemahan Mahasiswa

Nilai	Nomer Data	Jumlah	Prosentase
Berterima (3)	3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 51, 52, 54, 55, 56, 58, 59, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 81, 82, 83, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 94, 95, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 135, 136, 137, 138, 139,	158	79 %

	140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 154, 155, 157, 158, 159, 160, 161, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 176, 178, 179, 180, 181, 182, 185, 186, 188, 189, 190, 191, 193, 194, 196, 197, 199, 200		
Kurang Berterima (2)	1, 2, 6, 11, 14, 15, 18, 26, 34, 36, 40, 42, 46, 50, 53, 57, 60, 64, 77, 80, 84, 92, 93, 96, 113, 131, 132, 133, 134, 153, 156, 162, 173, 175, 174, 177, 183, 184, 187, 192, 195, 198,	42	21 %
Tidak Berterima (1)	-	0	0
Jumlah		200	100 %

Table 4. Prosentase Aspek Keberterimaan Teks Terjemahan Mahasiswa

Nilai	Nomer Data	Jumlah	Prosentase
Keterbacaan Tinggi (3)	3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 51, 52, 54, 55, 56, 58, 59, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 81, 82, 83, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 94, 95, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 154, 155, 157, 158, 159, 160, 161, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 176, 178, 179, 180, 181, 182, 185, 186, 188, 189, 190, 191, 193, 194, 196, 197, 199, 200	158	79 %
Keterbacaan Sedang (2)	1, 2, 6, 11, 14, 15, 18, 26, 34, 36, 40, 42, 46, 50, 53, 57, 60, 64, 77, 80, 84, 92, 93, 96, 113, 131, 132, 133, 134, 153, 156, 162, 173, 175, 174, 177, 183, 184, 187, 192, 195, 198,	42	21 %
Keterbacaan Rendah (1)	-	0	0
Jumlah		200	100 %

Table 5. Prosentase Aspek Keterbacaan Teks Terjemahan Mahasiswa

Penilaian kualitas teks terjemahan dalam penelitian ini berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu; keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Dari table 4.1 terlihat bahwa

kualitas teks terjemahan mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Inggris UPGRIS tergolong cukup baik (nilai: 2.46). Berikut adalah uraian kualitas terjemahan dari masing-masing aspek:

1) Keakuratan

Keakuratan teks terjemahan yang dimaksud disini adalah jika teks terjemahan atau teks bahasa sasaran (BSa) mampu menyampaikan pesan yang sepadan seperti yang ada di dalam teks bahasa sumber (BSu). Dengan kata lain, keakuratan dalam bidang kajian kualitas penerjemahan merujuk pada tingkat kesepadanan antara teks BSu dan teks BSa. Konsep kesepadanan yang dimaksud disini adalah kesamaan isi atau pesan antar keduanya. Sebuah teks dapat dikatakan sebagai suatu terjemahan jika teks BSa tersebut mempunyai makna dan pesan yang sama dengan teks BSu. Parameter yang digunakan untuk menilai tingkat keakuratan terbagi menjadi tiga yaitu; Akurat (skor 3), Kurang Akurat (skor 2), dan Tidak Akurat (skor 1). Dari hasil penelitian terkait keakuratan teks terjemahan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UPGRIS didapat rata-rata keakuratan sebesar 2.46. Dengan temuan tersebut maka bisa dikatakan bahwa rata-rata keakuratan teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini adalah cukup baik (cukup akurat). Berikut adalah uraian dari masing-masing parameter tingkat keakuratan teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini:

a. Terjemahan akurat

Parameter kualitatif sebuah teks terjemahan yang akurat adalah ketika kata, frasa klausa, kalimat dan istilah teknis dalam BSu diterjemahkan dengan akurat ke dalam BSa; tanpa ada distorsi makna didalamnya. Sebaran kualitas terjemahan terkait tingkat keakuratan menunjukkan bahwa sebanyak 120 (60%) teks terjemahan tergolong dalam terjemahan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar teks terjemahan mahasiswa yang dilibatkan sebagai responden dalam penelitian ini

mempunyai kualitas keakuratan yang tinggi. Berikut adalah contoh teks terjemahan yang akurat dalam penelitian ini:

Data 1. M9/BSu09/BSa11

BSu : **Batam** and its nearby islands fit well for development into an **SEZ** with streamlined **procedures** for **business licence** and the hiring of **expatriates**, flexible labor regulations, tax breaks, customs duty exemptions and certainly good **infrastructure** to woo **investors** in export-oriented industries.

BSa : **Batam** dan pulau-pulau terdekatnya sangat cocok untuk mengembangkan **SEZ** dengan **prosedur** efektif untuk lisensi bisnis, dan memperkerjakan para **ekspatriat**, **regulasi** pekerja yang fleksibel, **tax breaks**, pembebasan bea masuk dan tentu saja **infrastruktur** yang baik untuk membujuk para **investor** dalam industri yang **export-oriented**.

Dalam data 1. M12/BSu09/BSa11 diatas, responden menggunakan banyak istilah teknis yang meminjam istilah bahasa sumber. Penggunaan istilah-istilah peminjaman murni dari BSu seperti *Batam*, *investor*, *tax breaks*, *export-oriented* dan *SEZ*, dan peminjaman yang dinaturalisasi seperti *prosedur* (= *procedures*), *ekspatriat* (= *expatriate*), *infrastruktur* (= *infrastructure*), dan *lisensi bisnis* (= *business licence*) memberikan dampak yang sangat besar pada tingkat keakuratan teks tersebut. Dengan penggunaan istilah teknis yang dipinjam dari istilah teknis BSu tersebut makna yang terdapat dalam teks BSu dapat ditransfer dengan baik ke dalam BSa.

b. Terjemahan kurang akurat

Parameter kualitatif sebuah teks terjemahan yang kurang akurat adalah ketika Sebagian besar kata, frasa klausa, kalimat dan istilah teknis dalam BSu diterjemahkan dengan akurat ke dalam BSa; tapi masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) dengan adanya pengurangan atau penambahan sehingga mengganggu keutuhan isi/pesan dari teks BSu. Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebanyak 68 (34 %) teks terjemahan mahasiswa yang kurang akurat. Berikut adalah contoh teks terjemahan yang kurang akurat dalam penelitian ini:

Data 4. M27/BSu1/BSa1

BSu : President **Joko “Jokowi” Widodo**, seemingly frustrated by the long issue of legal uncertainty in **Batam near Singapore**, decided last Wednesday to end the 17-year-long dualism of authorities on that island

BSa : Presiden **Jokowi** yang tampak frustrasi karena masalah panjang terkait ketidakpastian hukum di **Batam**, memutuskan pada hari Rabu kemarin untuk mengakhiri otoritas ganda yang berlangsung selama 17 tahun di pulau tersebut

Penerapan reknik reduksi yang digunakan dalam menerjemahkan kalimat diatas mengurangi tingkat keakuratan dalam kalimat terjemahan tersebut. Pengalihbahasaan *Joko “Jokowi” Widodo* menjadi *Jokowi* dan *Batam near Singapore* meskipun dapat dipahami oleh pembaca target, akan tetapi sedikit mengurangi keutuhan pesan dari BSu.

c. Terjemahan tidak akurat

Parameter kualitatif sebuah teks terjemahan yang tidak akurat adalah ketika kata, frasa klausa, kalimat dan istilah teknis dalam BSu diterjemahkan dengan tidak akurat ke dalam BSa atau banyak isi/pesan dari teks BSu yang dihilangkan dalam teks BSa. Meskipun tingkat keakuratan teks terjemahan para mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UPGRIS yang dilibatkan dalam penelitian ini cukup tinggi, akan tetapi ditemukan beberapa teks terjemahan yang diterjemahkan tidak akurat ke dalam BSa. Dari sebaran yang terlihat dalam table 4.3 sebanyak 12 (6%) teridentifikasi tidak akurat. Berikut adalah contoh teks terjemahan yang tidak akurat dalam penelitian ini:

Data 8. M29/BSu5/BSa4

BSu : This decision will pave the way for the long-delayed political and bureaucratic process of turning Batam, now a free trade zone, into a **special economic zone (SEZ)**

BSa : Keputusan ini akan meniti jalan untuk proses birokrasi politik panjang yang tertunda guna mengubah Batam, sekarang merupakan kawasan perdagangan bebas menjadi **kawasan ekonomi khusus (KEK)**

Data 9. M15/BSu28/BSa27

BSu : **The 2009 SEZ Law** requires the involvement of regional administrations in selecting the area to be developed as a **SEZ** because their participation from the outset will strengthen **their sense of local ownership of the development process**, thereby facilitating better cooperation and coordination with **the central government**

BSa : **UU KEK 2009** mewajibkan keterlibatan pemerintah daerah dalam memilih daerah yang akan dikembangkan sebagai **KEK** karena partisipasi mereka akan memperkuat **kepemilikan lokal mereka terhadap proses pembangunan**, sehingga mempermudah kerja sama dan koordinasi yang lebih baik dengan **pemerintah**.

Ketidak akuratan teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini terutama dipengaruhi oleh penggunaan teknik adaptasi dan reduksi dalam proses menerjemahkan, seperti yang terlihat dalam kedua contoh di atas. Pengadaptasian tersebut terlihat dalam pengalihbahasaan istilah asing seperti *SEZ law* menjadi *UU KEK*, dan *special economic zone (SEZ)* menjadi *kawasan ekonomi khusus (KEK)*. Upaya adaptasi untuk istilah teknis seperti dalam kasus di atas akan mempengaruhi tingkat keakuratan sebuah teks terjemahan. Sedangkan teknik reduksi terlihat dalam menerjemahkan frasa nomina *their sense of local ownership of the development process* menjadi *kepemilikan lokal mereka terhadap proses pembangunan*, dan *the central government* menjadi *pemerintah*. Penghilangan unsur yang terdapat dalam BSu menjadikan teks terjemahan tersebut tidak akurat.

2) Keberterimaan

Keberterimaan suatu produk terjemahan diartikan sebagai tingkat kealamiahannya suatu teks terjemahan bagi pembaca sasaran yang berkaitan dengan system bahasa dan budaya yang berlaku dalam bahasa target. Jika keakuratan dinilai dengan berorientasi pada pesan dalam BSu maka keberterimaan dan keterbacaan berorientasi pada BSa dan pembaca target. Untuk menilai kualitas keberterimaan sebuah teks, terdapat tiga tingkatan yaitu Berterima (skor 3), Kurang Berterima (skor 2), dan Tidak Berterima (skor 1). Dari hasil penelitian terkait keberterimaan teks terjemahan mahasiswa Pendidikan Bahasa

Inggris UPGRIS didapat rata-rata keberterimaan sebesar 2.46. Dengan temuan tersebut maka bisa dikatakan bahwa rata-rata keberterimaan teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini adalah cukup baik (cukup berterima). Berikut adalah uraian dari masing-masing parameter tingkat keberterimaan teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini:

a. Terjemahan berterima

Parameter kualitatif sebuah teks terjemahan yang berterima adalah ketika hasil terjemahan terasa alamiah; struktur kata, frasa klausa, dan kalimat yang terdapat dalam teks terjemahan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa target, dan istilah-istilah yang dipergunakan juga lazim dan akrab bagi telinga pembaca target. Dari data sebaran kualitas teks terjemahan mahasiswa ditemukan bahwa sebanyak 158 (79%) teks terjemahan tergolong dalam terjemahan yang berterima. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar teks terjemahan menggunakan istilah teknis yang familiar bagi pembaca target dan struktur kalimat BSa yang dihasilkan oleh mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam BSa. Berikut adalah contoh teks terjemahan yang berterima dalam penelitian ini:

Data 8. M29/BSu5/BSa4

BSu : This decision will pave the way for the **long-delayed political and bureaucratic process of turning Batam, now a free trade zone, into a special economic zone (SEZ)**

BSa : Keputusan ini akan meniti jalan untuk **proses birokrasi politik panjang yang tertunda guna mengubah Batam, sekarang merupakan kawasan perdagangan bebas menjadi kawasan ekonomi khusus (KEK)**

Data 10. M6/BSu45/BSa44

BSu : The management of **the development board** should operate with **good corporate governance** to serve investors well.

BSa : Pengelolaan **dewan pengembangan** harus berjalan dengan **tata kelola perusahaan yang baik** untuk melayani investor dengan baik.

Penggunaan istilah-istilah teknis yang diadaptasi ke dalam bahasa sasaran, meskipun sedikit mengubah nilai keakuratan pada teks terjemahan, akan tetapi mempunyai nilai

keberterimaan yang tinggi. Hal tersebut karena istilah yang digunakan dekat dan familiar di telinga pembaca sasaran.

b. Terjemahan kurang berterima

Parameter kualitatif sebuah teks terjemahan yang kurang berterima adalah ketika hasil terjemahan secara umum sudah terasa alamiah, akan tetapi struktur grammatical yang terdapat dalam teks terjemahan kurang sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa target, dan istilah-istilah yang dipergunakan juga kurang lazim dan tidak akrab bagi telinga pembaca target. Dari data sebaran kualitas teks terjemahan mahasiswa ditemukan bahwa sebanyak 42 (21%) teks terjemahan tergolong dalam terjemahan yang kurang berterima. Berikut adalah contoh teks terjemahan yang kurang berterima dalam penelitian ini:

Data 1. M9/BSu09/BSa11

BSu : Batam and its nearby islands fit well for development into an **SEZ** with streamlined **procedures** for **business licence** and the hiring of **expatriates**, flexible labor regulations, tax breaks, customs duty exemptions and certainly good **infrastructure** to woo **investors** in **export-oriented industries**.

BSa : Batam dan pulau-pulau terdekatnya sangat cocok untuk mengembangkan **SEZ** dengan **prosedur** efektif untuk lisensi bisnis, dan memperkerjakan para **ekspatriat**, regulasi pekerja yang fleksibel, **tax breaks**, pembebasan bea masuk dan tentu saja **infrastruktur** yang baik untuk membujuk para **investor** dalam **industri yang export-oriented**.

Data 11. M15/BSu41/BSa41

BSu : Hence, the current **Batam Development Authority** would be able to continue operating but perhaps with a slight name change to the **Batam Development Board**, with its management selected by the Batam mayor.

BSa : Karenanya, **Batam Development Authority** saat ini akan dapat berlanjut berjalan namun mungkin dengan sedikit perubahan nama ke **Batam Development Board**, dengan pengelolaannya dipilih oleh Wali Kota Batam.

Penggunaan istilah-istilah asing seperti *SEZ*, *ekspatriat*, *tax breaks*, *Batam Development Authority*, dan *Batam Development Board* berdampak pada berkurangnya

tingkat keberterimaan teks terjemahan tersebut. Meskipun susunan kalimat kedua teks terjemahan tersebut sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia, akan tetapi keberadaan istilah-istilah yang dipinjam secara murni maupun dinaturalisasi dari BSu tersebut membuat pembaca target harus mencari referensi lain untuk memahami pesan yang terdapat dalam BSa karena istilah-istilah tersebut kurang familiar dan terdengar asing bagi pembaca target. Hal ini menyebabkan kedua teks terjemahan tersebut kurang alamiah bagi pembaca target sehingga *rater* sepakat untuk memberi skor 2 untuk tingkat keberterimaan kedua teks terjemahan tersebut.

c. Terjemahan tidak berterima

Parameter kualitatif sebuah teks terjemahan yang tidak berterima adalah ketika hasil terjemahan terasa tidak alamiah, struktur grammatical yang terdapat dalam teks terjemahan tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa target, dan istilah-istilah yang dipergunakan juga tidak lazim dan tidak akrab bagi telinga pembaca target. Dalam penelitian ini tidak ditemukan teks terjemahan yang benar-benar tidak berterima.

3) Keterbacaan

Aspek keterbacaan dalam penilaian kualitas terjemahan merujuk pada tingkat kemudahan sebuah teks terjemahan untuk dipahami oleh pembaca target. Aspek keterbacaan mempunyai tiga tingkatan yaitu; Keterbacaan Tinggi (skor 3), Keterbacaan Sedang (skor 2), dan Keterbacaan Rendah (skor 1). Dari hasil penelitian terkait keterbacaan teks terjemahan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UPGRIS didapat rata-rata keterbacaan sebesar 2.46. Dengan temuan tersebut maka bisa dikatakan bahwa rata-rata keterbacaan teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini adalah cukup baik (keterbacaan sedang). Berikut adalah uraian dari masing-masing parameter tingkat keterbacaan teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini:

a. Keterbacaan tinggi

Untuk menetapkan tingkat keterbacaan berkategori tinggi, parameter yang digunakan adalah ketika kata, frasa, klausa, kalimat, istilah teknis atau teks terjemahan mudah dipahami oleh pembaca target dengan hanya sekali baca. Dari data sebaran kualitas teks terjemahan mahasiswa ditemukan bahwa sebanyak 158 (79%) teks terjemahan tergolong dalam terjemahan yang mempunyai tingkat keterbacaan tinggi. Berikut adalah contoh teks terjemahan dengan tingkat keterbacaan tinggi dalam penelitian ini:

Data 8. M29/BSu5/BSa4

BSu : This decision will pave the way for the long-delayed political and bureaucratic process of turning Batam, now a **free trade zone**, into a **special economic zone (SEZ)**

BSa : Keputusan ini akan meniti jalan untuk proses birokrasi politik panjang yang tertunda guna mengubah Batam, sekarang merupakan **kawasan perdagangan bebas** menjadi **kawasan ekonomi khusus (KEK)**

Data 12. M26/BSu41/BSa40

BSu : Hence, the current **Batam Development Authority** would be able to continue operating but perhaps with a slight name change to the **Batam Development Board**, with its management selected by the Batam mayor.

BSa : Oleh karena itu, **Otoritas Pembangunan Batam** saat ini akan dapat terus beroperasi namun mungkin dengan sedikit perubahan nama menjadi **Badan Pembangunan Batam**, dengan pengelolaannya dipilih langsung oleh Wali Kota Batam.

Pengadaptasian beberapa istilah berbahasa Inggris menjadi istilah berbahasa Indonesia mengurangi tingkat keakuratan teks terjemahan kedua contoh diatas. Akan tetapi penggunaan teknik adaptasi tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat keterbacaan teks BSa. Teknik adaptasi tersebut terlihat dalam pengalihbahasaan istilah asing seperti *free trade zone* menjadi *kawasan perdagangan bebas*, *special economic zone (SEZ)* menjadi *kawasan ekonomi khusus (KEK)*, *Batam Development Authority* menjadi *Otoritas Pembangunan Batam*, dan *Batam Development Board* menjadi *Badan Pembangunan Batam*.

b. Keterbacaan sedang

Untuk menetapkan tingkat keterbacaan berkategori sedang, parameter kualitatif yang digunakan adalah ketika secara umum teks terjemahan sudah dapat dipahami oleh pembaca target, tapi ada bagian tertentu dalam teks terjemahan yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami maksudnya. Dari data sebaran kualitas teks terjemahan mahasiswa ditemukan bahwa sebanyak 42 (21%) teks terjemahan tergolong dalam terjemahan yang mempunyai tingkat keterbacaan sedang. Berikut adalah contoh teks terjemahan dengan tingkat keterbacaan sedang dalam penelitian ini:

Data 1. M9/BSu09/BSa11

BSu : Batam and its nearby islands fit well for development into an **SEZ** with streamlined **procedures** for **business licence** and the hiring of **expatriates**, flexible labor regulations, tax breaks, customs duty exemptions and certainly good **infrastructure** to woo **investors** in **export-oriented industries**.

BSa : Batam dan pulau-pulau terdekatnya sangat cocok untuk mengembangkan **SEZ** dengan **prosedur** efektif untuk lisensi bisnis, dan memperkerjakan para **ekspatriat**, **regulasi** pekerja yang fleksibel, **tax breaks**, pembebasan bea masuk dan tentu saja **infrastruktur** yang baik untuk membujuk para **investor** dalam **industri yang export-oriented**.

Data 11. M15/BSu41/BSa41

BSu : Hence, the current **Batam Development Authority** would be able to continue operating but perhaps with a slight name change to the **Batam Development Board**, with its management selected by the Batam mayor.

BSa : Karenanya, **Batam Development Authority** saat ini akan dapat berlanjut berjalan namun mungkin dengan sedikit perubahan nama ke **Batam Development Board**, dengan pengelolaannya dipilih oleh Wali Kota Batam.

Penggunaan teknik peminjaman murni dan naturalisasi untuk beberapa istilah asing menyebabkan teks terjemahan dalam dua contoh data diatas agak sulit dipahami oleh pembaca target. Apalagi tidak terdapat unsur penjelas bagi masing-masing istilah asing tersebut. Penggunaan istilah-istilah asing seperti *SEZ*, *ekspatriat*, *tax breaks*, *Batam Development Authority*, dan *Batam Development Board* berdampak pada berkurangnya

tingkat keterbacaan teks terjemahan tersebut. Meskipun susunan kalimat kedua teks terjemahan tersebut bisa dipahami oleh pembaca target, akan tetapi keberadaan istilah-istilah yang dipinjam secara murni maupun dinaturalisasi dari BSu tersebut membuat pembaca target harus mencari sumber referensi lain untuk memahami pesan yang terdapat dalam BSa. Artinya, pembaca membutuhkan usaha lebih untuk memahami isi teks tersebut. Hal ini yang menjadi pertimbangan para *rater* untuk memberi skor 2 untuk tingkat keterbacaan kedua teks terjemahan tersebut.

c. Keterbacaan rendah

Parameter kualitatif yang digunakan untuk menetapkan kualitas terjemahan dengan tingkat keterbacaan berkategori rendah adalah ketika kata, frasa, klausa, kalimat, istilah teknis atau teks terjemahan tidak bisa dipahami oleh pembaca target. Dalam penelitian ini tidak ditemukan teks terjemahan yang mempunyai tingkat keterbacaan rendah. Artinya meskipun terdapat beberapa teks terjemahan yang sedikit rancu baik struktur kalimat maupun penggunaan istilah teknisnya, akan tetapi secara garis besar mahasiswa dapat menciptakan teks terjemahan yang bisa dipahami oleh pembaca target.

2. Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Proses Penerjemahan

No.	Aspek	Jumlah	Prosentase
1.	Perbedaan struktur gramatikal BSu dan BSa	17	56 %
2.	Kurang kosa kata bahasa Inggris	15	50 %
3.	Kesulitan dalam menemukan padanan yang pas	13	43 %
4.	Kesulitan dalam menarik kesimpulan atau ide	13	43 %
5.	Kesulitan dalam transliterasi	11	37 %
6.	Perbedaan social budaya	14	47 %
7.	Kurangnya penguasaan pada konten yang terdapat dalam BSu	15	50 %
8.	Kurang memahami teks BSu	16	53 %
9.	Kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia	14	48 %
10.	Kesulitan dalam menerjemahkan kalimat Panjang atau majemuk	18	62 %
11.	Kesulitan dalam membuat terjemahan yang alami	16	53 %

12.	Materi yang diterjemahkan tidak menarik	12	40 %
13.	Tidak suka proses menerjemahkan	8	27 %
14.	Tidak suka mata kuliah terjemahan	7	24 %
15.	Tidak berminat menjadi penerjemah	10	33 %
16.	Tidak tahu tentang teknik menerjemahkan yang baik (tidak diajarkan dalam kuliah terjemahan)	7	25 %
17.	Waktu yang disediakan untuk menerjemahkan teks kurang	10	33 %

Table 6. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil terjemahan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang semester 6 dalam menerjemahkan teks berita dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata kualitas teks terjemahan mahasiswa adalah 2.46. Dengan rerata tersebut, maka kualitas teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini bisa dikategorikan cukup baik. Sedangkan untuk sebaran masing-masing kriteria seperti yang terlihat dalam temuan diatas, sebanyak 120 (60%) teks terjemahan terkategori akurat, 68 (34%) terkategori kurang akurat dan 12 (6%) terkategori tidak akurat. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi keakuratan atau tingkat kesepadaan teks terjemahan mahasiswa antara BSu dan BSa cukup tinggi. Dari segi keberterimaan, ditemukan 158 (79%) teks terjemahan terkategori berterima, sebanyak 42 (21%) kurang berterima, dan tidak ada teks terjemahan yang terkategori tidak berterima. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum teks terjemahan yang dihasilkan oleh responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat kealamiahannya yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan istilah-istilah teknis yang familiar dengan pembaca target dan susunan atau struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam BSa. Tingkat keterbacaan berbanding lurus dengan temuan tingkat keterabacaan. Sebanyak 158 (79%) teks terjemahan terkategori mempunyai tingkat keterbacaan tinggi, 42 (21%) dengan tingkat keterbacaan sedang dan tidak ada teks

terjemahan yang terkategori keterbacaan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, teks terjemahan mahasiswa dalam penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca target.

Selain temuan tentang kualitas teks terjemahan mahasiswa, dalam penelitian ini juga ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses menerjemahkan. Peneliti mendesain kuesioner menjadi *close ended response* dengan *Yes-No model questionnaire*. Dari hasil kuesioner yang disebarakan pada 30 mahasiswa, peneliti menemukan bahwa kesulitan yang dominan dihadapi mahasiswa dalam proses menerjemahkan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa kesulitan dalam menerjemahkan kalimat panjang atau majemuk.
- b. Perbedaan struktur gramatikal antara bahasa Inggris (BSu) dengan bahasa Indonesia (BSa).
- c. Mahasiswa kurang memahami teks BSu yang bertema tentang ekonomi politik. Hal ini juga berpengaruh kesulitan mahasiswa dalam menarik kesimpulan atau ide dari teks BSu.
- d. Mahasiswa kesulitan dalam membuat terjemahan yang alami dan tidak kaku bagi pembaca target.
- e. Kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh mahasiswa juga menjadi masalah yang serius bagi mahasiswa dalam proses menerjemahkan.
- f. Mahasiswa kesulitan dalam mendapatkan atau mencari padanan yang sesuai dalam bahasa sasaran.
- g. Mahasiswa kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia.
- h. Perbedaan social budaya antara BSu dan BSa membuat mahasiswa mengalami sedikit kesulitan dalam mencari padanan yang pas dalam menerjemahkan istilah-istilah teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. (1991). *In Other Words; A Course Book on Translation*. London, Great Britain and New York: Routledge, Linguistics / Translation Studies.
- Catford, JC. (1969). *A Linguistics Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Halliday, M.A.K and Hasan, Ruqaya. (1980). *Cohesion in English*. Great Britain: Longman Group Ltd.
- Hartono. (2000). *Studi tentang Metode Terjemahan yang Digunakan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Malang*. ITB Central Library-Welcome I Powered by GDL4.2.
- Hoed, Benny Hoedoro. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Larson, Mildred L. (1984). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. Lanham dan London: University Press of America.
- Machali, Rochayah. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta. P.T.Grasindo Gramedia Widiasarana.
- Molina, L and Albir, AH. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach". *Meta: Journal des Traducteurs / Meta: Translators*" Journal Vol. 47, No. 4 p. 498 – 512.
- Nababan, M. Rudolf. (1997). *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalihbahasaan*. Surakarta: PPS UNS.
- Nababan, M. R., Nuraeni, Mardiana, dan Sumardiono. (2012). *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- . 2012. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 24 No.1: 39-57
- Newmark, Peter. (1981). *Approach to Translation*. Oxford: Pergamon Press, Ltd.
- and Taber, Charles R. (1974). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: The United Bible Societies.
- Pinto, Maria. (2001). "Quality Factors in Documentary Translation". *Meta: Translators' Journal*. Vol. 46, No. 2, 2001. Hal. 288-300.
- Sutopo, H.B. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makalah disajikan Bagi Para Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta.